

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Stanislaus Bandung Argoputro, Sabrina Agustiani, Jan Horas V. Purba
Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
Email: janhoras@ibik.ac.id

Financial Ratios
Measurement for
Cable Industries

233

Submitted:
JANUARI 2023

Accepted:
JULI 2023

ABSTRACT

The conditions of competition in the business world experienced by companies are increasingly competitive in the era of globalization, including for companies in the cable sub-sector, thus requiring companies to be smarter in managing the ratios of financial statements in order to realize growing corporate profits. This industry contributes to the country's economy, one of which is the Indonesian capital market. Since 1990 the cable sub-sector has joined the Indonesian capital market with the aim of increasing the company's development by providing investment facilities. However, there were obstacles and a decline due to the Covid-19 pandemic in 2020, although the cable industry players were still able to operate after obtaining a Permit in accordance with the Circular Letter of the Minister of Industry. This study aims to analysis and obtain empirical evidence of the effect of current ratio, debt to asset ratio and working capital turnover on return on assets in cable sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The data is taken through the financial statements of each cable sub-sector company, as many as 36 samples are the criteria in this study. The data processing technique in this study used the EViews version 12 program. The result of the coefficient of determination shows the number 0.334240 or 33.42% the influence of the current ratio, debt to asset ratio and working capital turnover on return on assets. Simultaneously all independent variables used in this study have an influence on Return on Assets. Meanwhile, the partial test results show that the current ratio and debt to asset ratio have no significant effect on return on assets, while working capital turnover has a significant effect on return on assets.

Keywords: Liquidity (CR), Solvency (DAR), Activity (WCT) and Profitability (ROA).

ABSTRAK

Kondisi persaingan di dunia bisnis yang dialami perusahaan semakin kompetitif di era globalisasi, termasuk bagi perusahaan di subsektor kabel, sehingga menuntut perusahaan agar lebih cerdas mengelola rasio-rasio dari laporan keuangan demi terwujudnya laba perusahaan yang bertumbuh. Industri ini berkontribusi dalam perekonomian negara, salah satunya dalam pasar modal Indonesia. Sejak tahun 1990 subsektor kabel sudah bergabung dalam pasar modal Indonesia yang memiliki tujuan ialah untuk meningkatkan perkembangan perusahaan dengan menyediakan sarana berinvestasi. Namun terjadi penghambatan dan mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020, meskipun para pelaku industri kabel tetap dapat beroperasi setelah mendapatkan Surat Izin sesuai Surat Edaran Menteri Perindustrian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *working capital turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Data diambil melalui laporan keuangan masing-masing perusahaan subsektor kabel yaitu sebanyak 6 sampel yang menjadi kriteria dalam penelitian ini. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program EViews versi 12. Hasil nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 0.334240 atau sebesar 33.42% pengaruh dari *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *working capital turnover* terhadap *return on asset*. Secara simultan seluruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Sementara untuk hasil uji parsial menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to asset ratio*

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 11 No. 2, 2023
pp. 233-246
IBI Kesatuan
ISSN 2337 - 7860
E-ISSN 2721 - 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v11i2.1778

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* sedangkan *working capital turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Kondisi persaingan di dunia bisnis yang dialami perusahaan semakin kompetitif di era globalisasi, sehingga menuntut perusahaan agar lebih cerdas mengelola rasio-rasio dari laporan keuangan demi terwujudnya laba perusahaan yang bertumbuh. Karena dengan manajemen modal kerja, maka perusahaan dapat mengetahui kondisi dana perusahaan sehingga bisa menentukan keputusan yang tepat. Menurut Sartono (2016) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri." Bagi sebuah perusahaan, seorang pimpinan ataupun seorang karyawan, permasalahan dalam profitabilitas menjadi bagian yang penting. Karena bagi seorang pimpinan, profitabilitas dipakai sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang ia pimpin. Sedangkan bagi seorang karyawan, ketika perusahaan memperoleh profitabilitas yang semakin tinggi maka akan ada peluang untuk peningkatan gaji karyawan.

Kasmir (2017) menjelaskan bahwa "rasio profitabilitas terdiri dari margin laba (*profit margin*), *return on investment* (ROI) atau disebut dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS)." Proksi profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Karena dengan menggunakan *return on asset* peneliti dapat langsung membandingkan jumlah aktiva lancar dengan total laba sebelum pajak pendapatan. Eduardus Tandelilin (2017), berpendapat "*Return on asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan *asset-asset* yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba."

Selain itu, menurut Brigham dan Houston (2015) "*Return on asset* dapat pula digunakan untuk menggambarkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan pengembalian laba sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan *asset* yang dimiliki." Analisis *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* tersebut (Hanafi, 2012). Semakin besar *return on asset* maka *return* pun akan semakin besar, hal ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik.

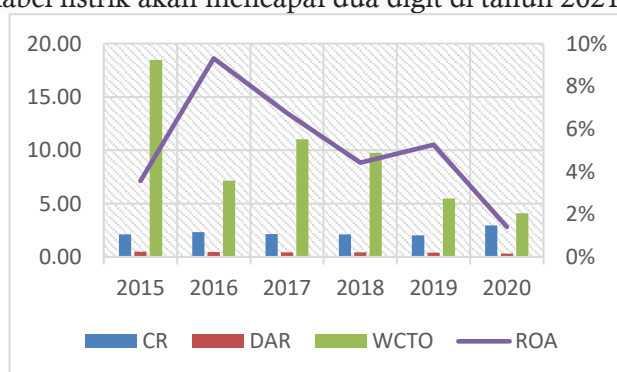
Kegiatan operasional yang maksimal dapat didukung dengan profitabilitas yang tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas diantaranya adalah rasio-rasio keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas serta modal kerja. Perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi akan berdampak kerugian yang besar sehingga mengakibatkan laba menjadi sangat rendah. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* perusahaan semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan untuk rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to asset ratio* karena dapat digunakan untuk mengukur jumlah *asset* yang dibiayai oleh utang. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Selain itu, untuk rasio aktivitas diproksikan dengan *working capital turnover* yang dimana perlu dilakukan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mempergunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih. Jika *working capital turnover* meningkat maka profit juga akan meningkat. Dengan adanya *working capital turnover* yang tinggi perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dan

hambatan yang akan mungkin timbul di masa yang akan datang yang akan berdampak pada perolehan profit perusahaan. Maka dari itu, perlu dilakukan pengelolaan yang optimal agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *working capital turnover* digunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2015-2020. Pemilihan perusahaan subsektor kabel karena subsektor ini adalah bagian dari sektor industri yang mana merupakan salah satu penyumbang terbesar dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya dalam pasar modal Indonesia. Sektor industri masih memberikan kontribusi terbesar pada struktur produk domestik bruto (PDB) nasional sepanjang triwulan II tahun 2020 dengan mencapai 19,87 persen. Ditengah serbuan barang-barang impor, ternyata industri manufaktur besar, sedang, kecil maupun mikro mengalami kenaikan jumlah produksi (BPS). Indonesia makin diminati kalangan investor asing seiring mulai pulihnya perdagangan internasional dan industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang paling diminati. Tingginya pangsa pasar di Indonesia terkait jumlah penduduk yang besar, jumlah tenaga kerja yang tersedia, serta kemungkinan peningkatan produktivitas sektor tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku merupakan nilai tambah bagi investasi asing yang masuk (Kemenperin 2020). Sejak tahun 1990 subsektor kabel sudah bergabung dalam pasar modal Indonesia yang memiliki tujuan ialah untuk meningkatkan perkembangan perusahaan dengan menyediakan sarana berinvestasi.

Pemerintah ingin mengerek rasio elektrifikasi dari posisi 88,3% pada 2015 menjadi 99,7% di 2025 mendatang. Perusahaan yang bergerak di proyek kelistrikan maupun sarana pendukungnya tentu akan mendapat berkah dari program pemerintah ini, sehingga produk kabel banyak dibutuhkan. Meskipun industri kabel ini menjadi terhambat dan mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020, namun para pelaku industri kabel tetap dapat beroperasi setelah mendapatkan Surat Izin sesuai Surat Edaran Menteri Perindustrian Nomor 7 tanggal 9 April 2020 tentang Pedoman Pengajuan Permohonan Perizinan Pelaksanaan Kegiatan Industri Dalam Masa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019. Asosiasi Pabrik Kabel Indonesia mengemukakan pertumbuhan permintaan kabel listrik distribusi di Indonesia diprediksi bakal meningkat khususnya di Indonesia bagian timur, pertumbuhan permintaan kabel listrik akan mencapai dua digit di tahun 2021.



Sumber : *Annual Report* masing-masing perusahaan

Gambar 1. Rata-rata CR, DAR dan WCT terhadap ROA

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *current ratio*, *debt to asset ratio*, *working capital turnover* dan *return on asset* pada perusahaan subsektor kabel tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun terjadi fenomena gap pada *current ratio* yaitu pada tahun 2019 dan 2020 dimana *current ratio* mengalami kenaikan tetapi *return on asset*nya menurun dan kejadian sebaliknya terjadi di tahun 2020. Pada *debt to asset ratio* yaitu terjadi di 2016 dan 2019 dimana *debt to asset ratio* mengalami penurunan

sedangkan *return on asset*nya mengalami kenaikan. Pada *working capital turnover* terjadi di tahun 2016, 2017 dan 2019 dimana *working capital turnover* mengalami penurunan tetapi *return on asset*nya mengalami kenaikan di tahun 2016 dan 2019 serta kejadian sebaliknya terjadi juga di tahun 2017.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh perbedaan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. Research Gap

No.	Nama	Tahun	CR	DAR	WCT
1	Felicia, Dui Ariyanti, Titi, Velycia, Ronald Hasudungan Rajagukguk	2019	×	+	×
2	Christina, Monica, Agnes Aurelia, Sherley Fitria, Lina, Maya Sabirina Panggabean	2019	+		×
3	Tatak Sudarisman	2019	+		+
4	Rizky Zulfahmi	2019	+	+	
5	Fransiskus Rian, Gendro Wiyono dan Mujino	2020	+	+	+

Sumber : Penelitian Terdahulu

Penelitian empiris yang dilakukan oleh Felicia, Dui Ariyanti, Titi, Velycia, Ronald Hasudungan Rajagukguk (2019) menunjukkan bahwa “secara simultan variabel variabel independen; *current ratio*, *debt to asset ratio*, *working capital turnover* dengan uji F secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil secara parsial dengan uji T, variabel *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*, sedangkan *current ratio*, *working capital turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.” Penelitian yang dilakukan oleh Christina, Monica, Agnes Aurelia, Sherley Fitria, Lina, Maya Sabirina Panggabean (2019) menunjukkan bahwa “*Current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*, *working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*, *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* dan *total assets turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*. sedangkan *current ratio*, *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.”

Selain kedua penelitian di atas, diperoleh penelitian lain yang dilakukan oleh Tatak Sudarisman (2019) dan memperoleh hasil kesimpulan bahwa “secara simultan variabel CR, LR, RTR, WCTR dan WCTA berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel LR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel RTR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel WCTR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel WCTA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, pada industri perusahaan jasa konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

Terdapat juga perbedaan penelitian yang dilakukan Rizky Zulfahmi (2019) dengan hasil yang menunjukkan bahwa “Secara parsial ada pengaruh signifikan *current ratio* terhadap *return on asset*. Dengan meningkatnya *current ratio* maka diikuti dengan meningkatnya *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Secara parsial ada pengaruh signifikan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *return on asset*. Dengan meningkatnya *debt to asset ratio* (DAR) maka diikuti dengan meningkatnya *return on asset* pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Secara simultan ada pengaruh variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.”

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Fransiskus Rian, Gendro Wiyono dan Mujino (2020) juga memiliki hasil yang berbeda yaitu menunjukkan bahwa “*Current ratio*, *net working capital*, *size* dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* baik secara parsial maupun simultan.” Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya maka peneliti akan mencoba melakukan pengujian kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti, yaitu variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *working capital turnover* sebagai variabel independen dan variabel *return on asset* sebagai variabel dependen, namun pada perusahaan dan tahun yang berbeda. Berdasarkan penjelasan

tersebut, maka peneliti mengambil judul mengenai “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)”.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *working capital turnover* secara parsial dan simultan terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif pada perusahaan Subsektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai situasi atau variabel yang timbul di perusahaan yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.” Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah *current ratio* (CR), *debt to asset ratio* (DAR) dan *working capital turnover* (WCT) terhadap *return on asset* (ROA). Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah laporan keuangan tahunan (*Annual report*) perusahaan Subsektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah organisasi atau institusi. Dalam penelitian ini, terdapat 7 perusahaan Subsektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 yang menjadi populasinya. Sampel yang digunakan adalah perusahaan Subsektor kabel dengan kriteria sampel antara lain sebagai berikut: Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan Subsektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Masih aktif dan terdaftar di BEI sampai sekarang, Menerbitkan data laporan keuangan tahunan (*Annual report*) pada periode penelitian tersedia yaitu pada tahun 2015-2020. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan dari 7 perusahaan Subsektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebab PT.Communication Cable Systems Indonesia Tbk. (CCSI) baru melaksanakan IPO pada tanggal 18 Juni 2019, sehingga laporannya hanya dapat diakses selama 1 tahun. Sampel 6 perusahaan tersebut dihitung dengan mengalikan selama 6 periode yaitu dari 2015-2020, maka jumlah observasi saat memilih sampel penelitian sebanyak 36 kali. Berikut daftar perusahaan Subsektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 yang dijadikan sampel penelitian ini diantaranya adalah :

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Berdiri	Tanggal IPO
1.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	23 Juli 1981	21 Januari 1991
2.	JECC	Jembo Cable Company Tbk	17 April 1973	18 November 1992
3.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	19 Januari 1972	06 Juli 1992
4.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	11 Oktober 1979	01 Juni 1992
5.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	09 November 1970	20 Juli 1982
6.	VOKS	Voksel Electric Tbk	19 April 1971	20 Desember 1990

Sumber : lembarsaham.com

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari pihak lain berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Subsektor kabel periode 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan cara dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan regresi data panel, yang sebelumnya melalui uji asumsi klasik untuk memastikan kualitas data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Data Penelitian

Guna mendapatkan gambaran terhadap variabel-variabel yang diteliti maka perlu dilakukan analisis deskriptif.

Current ratio (CR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* perusahaan semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tabel perhitungan *current ratio* di atas menunjukkan bahwa rata-rata rasio

likuiditas perusahaan yang tercatat di subsektor kabel tahun 2015-2020 menunjukkan angka 2,28 atau 228% yang artinya *current ratio* perusahaan dalam kondisi baik.

Debt to asset ratio (DAR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur jumlah *asset* yang dibiayai oleh utang. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Tabel perhitungan *debt to asset ratio* di atas menunjukkan bahwa rata-rata rasio hutang perusahaan yang tercatat di subsektor kabel tahun 2015-2020 menunjukkan angka 0,42 atau 42% yang artinya *debt to asset ratio* perusahaan masih berada dalam tingkat yang cukup aman.

Working capital turnover (WCT) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mempergunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih. Jika *working capital turnover* meningkat maka profit juga akan meningkat. Dengan adanya *working capital turnover* yang tinggi perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dan hambatan yang akan mungkin timbul di masa yang akan datang yang akan berdampak pada perolehan profit perusahaan. Tabel perhitungan *working capital turnover* di atas menunjukkan bahwa rata-rata rasio aktivitas perusahaan yang tercatat di subsektor kabel tahun 2015-2020 menunjukkan angka 9,33 atau 933% yang artinya kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang sehat.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Data Penelitian

	CR	DAR	WCT	ROA
Mean	2.280000	0.425833	9.336944	0.051153
Median	1.760000	0.370000	5.875000	0.042450
Maximum	5.490000	0.730000	49.29000	0.178700
Minimum	1.050000	0.130000	0.970000	-0.019000
Std. Dev.	1.372861	0.184830	10.43913	0.044497
Skewness	1.205038	0.184399	2.410300	0.921693
Kurtosis	3.119442	1.675102	8.519898	3.601223
Jarque-Bera Probability	8.734104 0.012689	2.837050 0.242071	80.56117 0.000000	5.639311 0.059626
Sum	82.08000	15.33000	336.1300	1.841500
Sum Sq. Dev.	65.96620	1.195675	3814.143	0.069300
Observations	36	36	36	36

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12*

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* tersebut. Semakin besar *return on asset* maka *return* pun akan semakin besar, hal ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Tabel perhitungan *return on asset* di atas menunjukkan bahwa rata-rata rasio profitabilitas perusahaan yang tercatat di subsektor kabel tahun 2015-2020 menunjukkan angka 0,05 atau 5% yang artinya kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.

Skewness menunjukkan bahwa variabel CR, DAR dan WCT memiliki nilai positif. *Jarque-Bera* (JB) merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *Skewness* dan *kurtosis* data dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dengan H0 pada data berdistribusi normal, uji JB didistribusikan dengan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2. Semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai di atas 2.

Hasil Uji Kualitas Data

Berdasarkan uji normalitas, diperoleh nilai *Jarque-Bera* $4,581846 < 7,8147$ (nilai *Jarque-Bera* $< \chi^2$) dan nilai probability $0,101173 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinearitas, diperoleh nilai *correlation* antar variabel independen (CR, DAR dan WCT) $< 0,90$ dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi masalah atau tidak mengalami multikolinieritas antar variabel independennya. Berdasarkan uji Uji

Heteroskedastisitas diperoleh nilai Prob- *Chi-Square* sebesar $0.1300 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya tidak signifikan atau gagal menolak hipotesis nol sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Diperoleh nilai Durbin Watson atau nilai $DW = 1.909948$, dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel ($k=3$) dan jumlah sampel yaitu sebanyak 36 (n), maka dengan melihat tabel Durbin Watson (DW) dengan tingkat signifikan $0,05$ diperoleh nilai $DL = 1.2953$ dan $DU = 1.6539$ sementara hasil $4 - DU = 2.3461$ dan $4 - DL = 2.7047$. Dengan ketentuan tersebut dan kriteria dari Uji Durbin Watson, maka nilai $DU < DW < 4 - DL < 4 - DU$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Data panel ialah data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Model regresi panel ialah pengujian model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara CR, DAR dan WCT terhadap ROA.

Common effect model ialah model data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross-section*. Metode ini menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Tabel 4.2 Hasil *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.745406	0.556665	-4.931882	0.0000
X1	0.524651	1.326429	0.395537	0.6951
X2	-1.134927	1.201879	-0.944293	0.3521
X3	0.635942	0.429663	1.480094	0.1486
R-squared	0.135924	Mean dependent var	-1.589467	
Adjusted R-squared	0.054916	S.D. dependent var	0.785768	
S.E. of regression	0.763887	Akaike info criterion	2.403646	
Sum squared resid	18.67275	Schwarz criterion	2.579592	
Log likelihood	-39.26562	Hannan-Quinn criter.	2.465056	
F-statistic	1.677921	Durbin-Watson stat	1.174627	
Prob(F-statistic)	0.191351			

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12*

Dari uji *Common Effect* terlihat bahwa nilai Prob (*F-statistic*) yaitu sebesar 0.191351 yang berarti lebih besar dari nilai batas kritis yaitu 0.05 . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_1 atau yang berarti pengaruh simultan variabel *predictor* terhadap variabel responden kurang terbukti bermakna statistik. *Fixed effect model* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Agar dapat mengestimasi *Fixed Effect Model* dengan intersep berbeda antar individu, maka digunakan teknik *variabel dummy*.

Tabel 4.3 Hasil *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.668701	0.752409	-3.546877	0.0014
X1	-1.139061	1.893178	-0.601666	0.5524
X2	-1.475578	1.667561	-0.884872	0.3840
X3	0.960840	0.468093	2.052668	0.0499
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.486414	Mean dependent var	-1.589467	
Adjusted R-squared	0.334240	S.D. dependent var	0.785768	
S.E. of regression	0.641140	Akaike info criterion	2.161180	
Sum squared resid	11.09863	Schwarz criterion	2.557060	
Log likelihood	-29.90124	Hannan-Quinn criter.	2.299353	
F-statistic	3.196438	Durbin-Watson stat	1.927943	
Prob(F-statistic)	0.011023			

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12*

Dari uji *Fixed Effect* terlihat bahwa nilai Prob (*F-statistic*) yaitu sebesar 0.011023 yang berarti lebih kecil dari nilai batas kritis yaitu 0.05 . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa

H1 atau yang berarti pengaruh simultan variable *predictor* terhadap variabel responden terbukti bermakna statistik.

Pada prinsipnya model *random effect* berbeda dengan *common effect* dan *fixed effect*, terutama model ini tidak menggunakan prinsip *ordinary least square* melainkan menggunakan prinsip *maximum likelihood* atau *general least square*. *Random effect* model merupakan model yang dimana variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu dan dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan *fixed effect* model yang menggunakan variabel *dummy*.

Tabel 4.4 Hasil *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.803764	0.687885	-4.075917	0.0003
X1	0.011909	1.567857	0.007596	0.9940
X2	-1.096400	1.428381	-0.767582	0.4484
X3	0.906007	0.435593	2.079938	0.0456
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.557272	0.4304
Idiosyncratic random			0.641140	0.5696
Weighted Statistics				
R-squared	0.143810	Mean dependent var		-0.675730
Adjusted R-squared	0.063542	S.D. dependent var		0.660514
S.E. of regression	0.639184	Sum squared resid		13.07381
F-statistic	1.791625	Durbin-Watson stat		1.635641
Prob(F-statistic)	0.168600			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.055749	Mean dependent var		-1.589467
Sum squared resid	20.40532	Durbin-Watson stat		1.047965

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12*

Dari uji *Random Effect* terlihat bahwa nilai Prob (*F-statistic*) yaitu sebesar 0.168600 yang berarti lebih besar dari nilai batas kritis yaitu 0.05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H1 atau yang berarti pengaruh simultan variable *predictor* terhadap variabel responden kurang terbukti bermakna statistik. Uji chow berfungsi untuk menentukan model apakah *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam data panel.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.685159	(5,27)	0.0114
Cross-section Chi-square	18.728759	5	0.0022

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12*

Jika dilihat nilai pada *Cross-section Chi-square* kolom Prob. Maka nilainya adalah 0.0022. jika nilai Prob. *Cross section Chi-Square* < 0.05 maka model yang akan dipilih yaitu *fixed effect* dari pada *common effect*. Ketika hasil yang diperoleh ketika melakukan uji chow adalah *fixed effect* maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hausman.

Dari hasil olah data diperoleh nilai Prob. yaitu sebesar 0.0422 dimana nilai *P Value* < 0.05 maka metode terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*. Uji *Langrange Multiplier* bertujuan untuk memilih antara *common effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan.

Hasil dari uji *Langrange Multiplier* pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *P Value Cross Section Breusch Pagan* adalah 0.0328 < 0.05 maka secara statistik H0 ditolak dan Ha diterima, maka model yang tepat digunakan ialah *random effect model*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.805072	3	0.0422

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12*

Tabel 4.7 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.939282 (0.0864)	1.616482 (0.2036)	4.555764 (0.0328)

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12*

Setelah uji-uji di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

Tabel 4.8 Pemilihan Model Panel

No.	Nama Uji	Pengujian Model	Nilai Prob.	Keputusan
1.	Uji Chow	CEM vs FEM	0.0022	FEM
2.	Uji Hausman	FEM vs REM	0.0422	FEM
3.	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	0.0328	REM

Maka diperoleh model regresi yang paling tepat untuk penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM). Uji parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependen yakni pengaruh secara parsial CR, DAR dan WCT terhadap ROA. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Apabila t-hitung > t-tabel dan prob < 0,05, maka berpengaruh signifikan, sedangkan apabila t-hitung < t-tabel dan prob > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.9 Uji t terhadap ROA

Variabel	T-Statistik	Prob.
CR	-0.601666	0.5524
DAR	-0.88487	0.3840
WCT	2.052668	0.0499

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan hasil dari uji t dengan analisis regresi data panel yang menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen CR sebesar -0.601666, sementara t-tabel dengan dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k) = 32$ dimana nilai t-tabel sebesar 1.69389 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel $0.601666 < 1.69389$. Selain itu juga terlihat dari nilai prob sebesar $0.5524 > 0,05$. Nilai prob tersebut menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hasil t-hitung untuk variabel independent DAR sebesar -0.88487, sementara t-tabel dengan dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k) = 32$ dimana nilai t-tabel sebesar 1.69389 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel $0.88487 < 1.69389$. Selain itu juga terlihat dari nilai prob sebesar $0.3840 > 0,05$. Nilai prob tersebut menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil t-hitung untuk variabel independent WCT sebesar 2.052668, sementara t-tabel dengan dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k) = 32$ dimana nilai t-tabel sebesar 1.69389 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel $2.052668 > 1.69389$. Selain itu juga terlihat dari nilai prob sebesar $0.0499 < 0,05$. Nilai prob tersebut menunjukkan bahwa WCT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Uji simultan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent

secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Uji F terhadap ROA

F-Statistic	3.196438
Prob. (F-Statistic)	0.011023

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas didapatkan nilai f-hitung sebesar 3.196438, sementara f tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df = (n-(k+i)) = 27$ dimana nilai f- tabel sebesar 2.57000, maka f hitung > f tabel ($3.196438 > 2.57000$). Dan nilai prob sebesar $0.011023 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikatnya.

Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.486414
Adjusted R-squared	0.334240
S.E regression	0.641140

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas dapat dilihat bahwa *Adjusted Rsquared* sebesar 0.334240 atau 33.42%. Hal ini berarti presentasi sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 33.42%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan sebesar 33.42% terhadap variabel dependennya. Sisanya 66.58% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan regresi data panel, maka diperoleh model regresi yang paling tepat untuk penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM). Maka berdasarkan model terpilih tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $ROA_{it} = -2.668701 - 1.139061 CR_{it} - 1.475578 DAR_{it} + 0.960840 WCT_{it} + e$

Berdasarkan persamaan analisis regresi berganda yang diperoleh dari hasil uji analisis regresi berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen pertama yaitu *current ratio* (CR) memiliki nilai koefisien sebesar -1.139061. Berdasarkan nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *current ratio* (CR) akan mengakibatkan nilai profitabilitas (ROA) turun sebesar 1.139061 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan (konstan) dan sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valencia Jastine (2020) bahwa nilai koefisien *current ratio* (X) sebesar -0.008431 dan bertanda negatif yang mana ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *current ratio* (X) satu kali maka *return on asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.008431 kali.

Berdasarkan persamaan analisis regresi berganda yang diperoleh dari hasil uji analisis regresi berganda di atas, dapat disimpulkan juga bahwa variabel independen kedua yaitu *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai koefisien sebesar -1.475578. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *debt to asset ratio* (DAR) akan mengakibatkan penurunan nilai profitabilitas (ROA) sebesar 1.475578 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan (konstan) dan sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayan Hendayana dan Dianita Anjarini (2021) bahwa nilai koefisien *debt to asset ratio* (X) sebesar -0.011306 dan bertanda negatif yang mana ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *debt to asset ratio* (X) satu kali maka *return on Asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.011306 kali.

Berdasarkan persamaan analisis regresi berganda yang telah diuji sebelumnya dengan uji analisis regresi berganda, dapat disimpulkan juga bahwa variabel independen ketiga yaitu *working capital turnover* (WCT) memiliki nilai koefisien sebesar 0.960840. Berdasarkan nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *working capital turnover* (WCT) akan mengakibatkan nilai profitabilitas (ROA) naik sebesar 0.960840 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tidak mengalami

perubahan atau konstan begitu juga sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina, Monica, Agnes Aurelia, Sherley Fitria, Lina, dan Maya Sabirina Panggabean (2019) bahwa nilai koefisien *working capital turnover* (X) sebesar 0,011 dan bertanda positif yang mana ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *working capital turnover* (X) satu kali maka *return on investment* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,011 kali.

Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa variabel likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* tidak berpengaruh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.601666 < 1.69389$) serta tidak signifikan karena $0.5524 > 0,05$ terhadap *return on asset* (ROA). Hasil yang tidak signifikan artinya data sampel dalam penelitian ini tidak mampu menjelaskan adanya keterkaitan/hubungan antar variabel. Hasil ini mengindikasikan bahwa CR bukan salah satu faktor yang mempengaruhi ROA pada perusahaan subsektor kabel yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Hal ini dikarenakan antara peningkatan *current ratio* dan *return on asset* (ROA) tidak terjadi keseimbangan. Hal ini dapat terlihat pada hasil rata-rata *current ratio* pada tahun 2020 yang mengalami peningkatan sebesar 93,52%, sedangkan *return on asset* (ROA) perusahaan mengalami penurunan sebesar 4%, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara *current ratio* dan *return on asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *return on asset* (ROA) memiliki perubahan yang tidak proporsional.

Dari data hasil uji parsial dapat diketahui bahwa nilai uji t *current ratio* (X1) setelah diasumsikan ke persamaan linier berganda adalah negatif yaitu -0.601666 yang berarti memiliki hubungan negatif terhadap *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat menurut Harjito dan Martono (2011) bahwa "*current ratio* yang tinggi akan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran."

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliahadhi (2020), Hantono (2020) dan Ani Hidayati (2021) bahwa *current ratio* menunjukkan hasil negatif namun tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung dengan *return on asset* (ROA). Namun berbeda dengan hasil penelitian Nidya (2014), Mimelientesa, Astrid dan Juliyanti (2020) serta Yayan Hendayana dan Dianita Anjarini (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Ketidaksesuaian hasil ini dapat disebabkan persediaan bahan baku serta barang dalam proses yang masih terdapat dalam *current assets* dan belum siap untuk dijual. Sehingga besarnya *current assets* ini akan meningkatkan *current ratio* tetapi tidak menghasilkan laba karena perusahaan masih harus mengeluarkan biaya untuk proses lebih lanjut menjadi barang jadi dan siap untuk dijual.

Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa variabel solvabilitas yang dihitung dengan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.88487 < 1.69389$) dan tidak signifikan karena $0.3840 > 0,05$ artinya bahwa pemenuhan kebutuhan perusahaan tidak tergantung oleh hutang dan tidak signifikan terhadap profitabilitas *return on asset* (ROA). Hasil yang tidak signifikan artinya data sampel dalam penelitian ini tidak mampu menjelaskan adanya keterkaitan/hubungan antar variabel. Hasil ini mengindikasikan bahwa solvabilitas (DAR) bukan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada perusahaan Subsektor kabel yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Hal ini dikarenakan antara peningkatan *debt to asset ratio* dan *return on asset* (ROA) tidak terjadi keseimbangan. Hal ini dapat terlihat pada hasil rata-rata *debt to asset ratio* pada tahun 2016 yang mengalami penurunan sebesar 3,06%, sedangkan *return on asset* (ROA) perusahaan mengalami peningkatan sebesar 5,74%, juga terjadi di tahun 2019 dimana rata-rata *debt to asset ratio* mengalami penurunan sebesar 1,81% sedangkan *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,85% sehingga terjadi ketidakseimbangan antara *debt to asset ratio* dan *return on asset* (ROA). Dari data hasil uji parsial dapat diketahui bahwa nilai

uji *t debt to asset ratio* (X2) setelah diasumsikan ke persamaan linier berganda adalah negative yaitu sebesar -0.88487 yang berarti memiliki hubungan negatif terhadap *return on asset* (ROA). Hasil sejalan dengan pendapat menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa “apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enekwe, Chinedu Innocent, Charles Ikechukwu dan Eziedo Kenneth (2014), Robi Pramana Kusuma (2016) dan Syifa Nurfiandi dan Retno Wulansari (2021) bahwa *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). Namun berbeda dengan hasil penelitian Herman Supardi (2018), Felicia, Dui Ariyanti, Titi, Velycia, Ronald Hasudungan Rajagukguk (2019) dan Erawati dan Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Ketidaksiesuaian ini disebabkan rata-rata nilai DAR dari setiap perusahaan-perusahaan Subsektor kabel di Bursa Efek Indonesia tidak terlalu besar yang mengindikasikan bahwa rasio utang perusahaan-perusahaan tersebut adalah kecil. Hal ini mengakibatkan tidak menimbulkan perbedaan nilai *return on assets* (ROA) yang tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji *t* didapatkan bahwa variabel aktivitas yang di hitung dengan *working capital turnover* (WCT) berpengaruh positif karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.052668 > 1.69389$) dan signifikan karena $0.0499 < 0,05$ terhadap profitabilitas yang dihitung dengan *return on asset* (ROA). Hasil yang signifikan artinya data sampel dalam penelitian ini mampu menjelaskan adanya keterkaitan/hubungan antar variabel. Hasil ini mengindikasikan bahwa *working capital turnover* (WCT) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor kabel yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Hal ini dapat terlihat pada hasil rata-rata *working capital turnover* (WCT) pada tahun 2018 yang mengalami penurunan sebesar 124,67%, diikuti dengan menurunnya *return on asset* (ROA) sebesar 2,32%, juga terjadi di tahun 2020 dimana rata-rata *working capital turnover* (WCT) mengalami penurunan sebesar 139%, diikuti dengan menurunnya *return on asset* (ROA) sebesar 3,86%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi dana modal kerja maka akan meningkatkan laba (profitabilitas) perusahaan (Kasmir, 2017). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Felany dan Worokinasih (2018), Hartono dan Puspita (2018) dan Sintia Dewi (2018) dimana *working capital turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan pada *return on asset* (ROA). Namun berbeda dengan hasil penelitian Andre Eko Saputro (2013), Widiyanti dan Bakar (2014) dan Valencia Jastine (2020) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian tabel di atas didapatkan nilai F-hitung sebesar 3.196438, sementara f tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df = (n-(k+i)) = 27$ dimana nilai f- tabel sebesar 2.57000, maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3.196438 > 2.57000$). Dan nilai prob sebesar 0.168600, maka $prob > 0,05\%$ ($0.168600 > 0,05$). Maka dapat maka kesimpulannya semua variabel bebas secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel terikatnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2016) dan Felicia, Dui Ariyanti, Titi, Velycia, Ronald Hasudungan Rajagukguk (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *working capital turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan Subsektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

PENUTUP

Current ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada

perusahaan subsektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. *Working capital turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. *Current ratio*, *debt to asset ratio* dan *working capital turnover* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aminah, N., Afiati, R., & Supriyanto, A. 2016. *Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity, Net Profit Margin, Return on Investment Dan Return on asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013*. Journal Of Accounting, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.1111/jgh.14027>
- [2] Agustina, R. C., dan Santosa, A. 2019. *Pengaruh DAR, DER dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Farmasi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Vol 3, No 1 (2019)
- [3] Aristiani, N. K. P., Sukadana, I. W., dan Widnyana, I. W. 2021. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt to asset ratio (DAR), dan Inventory Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2021
- [4] Basri. 2017. *Pengaruh Receivable Turnover dan Debt to asset ratio (DAR) terhadap Return on asset (ROA) pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 17(2): 68–81.
- [5] Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020*. [Internet] [Diakses pada tanggal 19 Oktober 2021]. Tersedia pada: <https://idx.co.id/>
- [6] Cahyani, R. A. 2020. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas*. Vol 9 No 6 (2020): Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- [7] Christina, Monica, Aurelia, A., Fitria, S., Lina, dan Panggabean, M. S. 2019. *Pengaruh Current ratio, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Return on Investment pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi 14(4), 2019, 408-422 .
- [8] Dewi, S. 2018. *Pengaruh Working Capital Turnover, Current ratio, dan Debt Assets Ratio terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Kementrian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Sriwijaya.
- [9] Enekwe, Innocent, C., Ikechukwu, C., dan Kenneth, E. 2014. *The Effect of Financial Leverage on Financial Performance: Evidence of Quoted Pharmaceutical Companies in Nigeria*. IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF). Vol. 5(3), pp 17- 25.
- [10] Erawati, T dan Wahyuni, F. 2019. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, 1(2), 113 - 128. doi:10.24964/japd.v1i2.895
- [11] Fayani, Sukesti, F dan Hanum, A. N. 2013. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2010-2012)*. Jurnal Maksimum Universitas Muhammadiyah Semarang. (Volume 3, Nomor 2).
- [12] Felany, I. A., & Worokinasih, S. 2018. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub 69 Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 58(2), 119-128.
- [13] Felicia, Ariyanti, D., Titi, Velycia dan Rajagukguk, R., H. 2019. *Pengaruh Current ratio, Debt to asset ratio dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return on asset pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek*. Vol. 12 No. 2. Universitas Prima Indonesia.
- [14] Ghozali, I. 2017. *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [15] Jastine, V. 2020. *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

- [16] Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2020. *Sektor Industri Masih Jadi Andalan PDB Nasional*. Diakses pada 30 Mei 2022, dari <https://kemenperin.go.id/artikel/21922/Sektor-Industri-Masih-Jadi-Andalan-PDB-Nasional>
- [17] Khoirunnisa. 2018. *Pengaruh Current ratio dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Return on Asset) (Survei pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Universitas Komputer Indonesia.
- [18] Lembarsaham.com. 2013-2021. *Sektor Aneka Industri Kabel*. Diakses pada 20 Oktober 2021, dari <https://lembarsaham.com/daftar-emiten/sektor/4/20/aneka-industri/kabel>
- [19] Maulita, D dan Nurfauziah, U. 2018. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Vol. 5 No. 2 : Jurnal Akuntansi. Univesitas Serang Raya.
- [20] Muliahadi T. 2020. "The Influence of Current Ratio, Quick Ratio and Net Profit Margin on Return on Assets at PT. Hero Supermarket Tbk", *Pinisi Discretion Review* Volume 3, Issue 2, March, Page 137-146, ISSN (Print):2580-1309, ISSN (Online): 2580-1317.
- [21] Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty. Prakoso, Bangun. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing Di BEI Periode 2009-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya.
- [22] Nidya A. 2014. "Analisis pengaruh ikuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" 8 UG JURNAL VOL.15 Edisi 05 Mei 2021 Jurnal Fakultas Ekonomi, hal. 1-23. Universitas Sriwijaya, Palembang.
- [23] Nurfianti, S., dan Wulansari R. 2021. *Pengaruh Debt to asset ratio Dan Current ratio Terhadap Return on asset Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010-2019*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA) Vol. 1, No. 1, Maret 2021 (51 - 58)
- [24] Prakoso dan Kesit, B. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*. SNA 17, Mataram Lombok, Universitas Mataram 24 – 27 September 2014.
- [25] Puspita, D. A., dan Hartono, U. 2018. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 6, No. 1.
- [26] Rahayu, S. 2016. *Pengaruh Current Ratio, Net Working Capital Turnover, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Roa Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Un Pgri Kediri.
- [27] Rian, F., Wiyono, G., dan Mujino. 2020. *Modal Kerja, Size, Struktur Modal dan Return on Asset: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- [28] Santini, N., L., K., A dan Baskara, I., G., K. 2018. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 12, 2018: 6502 – 6531.
- [29] Satria, R. 2022. *Pengaruh Current ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return on asset (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009 –2020*. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* e-ISSN 2621-3389 Vol. 5, No. 2, April 2022.
- [30] Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 revisi 2015, Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Laporan Arus Kas.
- [31] Wandasari, N., Danisworo, D. S., dan Djatnika, D. 2021. *Pengaruh CTO dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2014-2018*. *Indonesian Journal of Economics and Management*. Vol. 1, No. 2, March 2021, pp. 366–374.
- [32] Widiyanti, M. & Bakar, S. W. 2014. *Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 12(2), 111- 125
- [33] Yuliani, E. P. 2015. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT), Perputaran Asset Tetap (FATO), dan Debt To Total Assets (DTA) terhadap Return On Investment (ROI) (Studi pada Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2011-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 26(2).
- [34] Zulfahmi, R.2019. *Pengaruh Current ratio dan Debt to asset ratio (DAR) terhadap Return on asset (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.